

Bab 5

Ringkasan

Pada bab satu berisikan latar belakang dari penulisan skripsi ini. Seperti yang kita ketahui bahwa Jepang merupakan Negara yang mengalami kemajuan yang sangat pesat setelah perang dunia II. Lalu mulai banyak bermunculan kota-kota baru sebagai tempat perluasan industri yang nantinya dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya.

Pada era modernisasi ini masyarakat Jepang pun mengalami perubahan-perubahan pada pola hidup. Salah satu perubahan pola hidup generasi muda Jepang yang sangat menonjol adalah pola hidup yang dikenal dengan istilah yang di ambil dari bahasa inggris yaitu *parasite* yang berarti benalu dan *single* yang berarti lajang.

Istilah *parasite single* kemudian menjadi sebuah perbincangan baik di televisi, radio, mau pun media massa. Fenomena ini terus berkembang pada tahun 1976 dan terus meningkat hingga saat ini. Menurut Masahiro (1999: 8-11) dalam bukunya yang berjudul *The Age of Parasite Singles* yang diterbitkan pada tahun 1999, definisi dari *parasaito shinguru* adalah anak-anak muda berusia antara 20-34 tahun dimana mereka sudah lulus sekolah dan sudah bekerja tetapi tetap menumpang hidup kepada orang tua mereka.

Berdasarkan bukti yang didapat, pada tahun 1995 terdapat sepuluh juta anak muda Jepang yang memiliki predikat *parasaito shinguru*. Di Jepang, orang dengan predikat tersebut mengalami peningkatan 10 % di tahun 2000. Bagi anak-anak muda tersebut, menjadi seorang *parasaito shinguru* merupakan hal yang menyenangkan.

Dengan adanya latar belakang tersebut, penulis ingin menganalisis mengenai fenomena *parasaito shinguru* yang marak terjadi di kalangan masyarakat Jepang. Ruang

lingkup permasalahan pada skripsi ini akan dibatasi pada analisa gaya hidup masyarakat Jepang dengan pembagian angket yang ditujukan kepada 42 responden orang Jepang baik yang berada di Indonesia mau pun di Jepang yang berusia 20-30an tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin meneliti tentang kehidupan serta pendapat masyarakat Jepang tentang *parasaito shinguru* di tengah - tengah masyarakat Jepang saat ini. Manfaat dari penelitian ini adalah agar pembaca dapat mengetahui dan memahami fenomena *parasaito shinguru* di Jepang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, kepustakaan dan deskriptif analitis.

Pada bab dua berisi landasan teori yang digunakan untuk menganalisis hasil dari angket yang telah diperoleh. Teori yang digunakan adalah konsep masyarakat Jepang modern. Ciri masyarakat Jepang modern adalah dengan ditandainya perkembangan ekonomi yang cukup pesat, dimana menurut Fukutake (1988: 10) menyebutkan bahwa Perkembangan ini adalah ciri keadaan dalam masyarakat besar yang sedang berkembang.

Selain konsep masyarakat Jepang modern juga ada teori tentang *parasaito shinguru*. Menurut Sarada Tamako, *parasaito shinguru* ditujukan kepada orang yang belum menikah (lajang) dan menggantungkan kehidupannya kepada orang lain yaitu pada orang tuanya. Itulah sebabnya orang yang memiliki predikat *parasaito shinguru* tidak perlu membiayai sewa rumah ataupun keperluan rumah tangga lainnya seperti biaya listrik, telepon, dan sebagainya.

Untuk pengertian *shinguru* Pada tahun 60-an orang-orang Jepang menyebutnya dengan istilah "*ourudu misu*" atau wanita tua, kemudian mengalami perubahan dan diganti dengan istilah "*hai misu*" atau wanita yang cukup usia. Karena istilah tersebut

mengandung makna yang kurang menyenangkan, akhirnya sekarang lebih sering digunakan istilah *shinguru*. (Tanaka, 1995:25).

Konsep selanjutnya adalah konsep konsumtif anak muda Jepang. Dimana gaya hidup konsumtif adalah hal yang sangat menonjol dari gaya hidup masyarakat Jepang. Uang yang mereka dapatkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka masing-masing. Lalu ada teori validitas dan reliabilitas dimana teori ini digunakan untuk acuan terhadap angket yang disebarakan.

Pada bab tiga berisi analisis hasil angket dengan teori yang ada. Dari hasil analisis tersebut diperoleh hasil bahwa 92,86 % dari 42 responden mengetahui apa itu *parasaito shinguru*. Hal ini dikarenakan masyarakat Jepang sudah mengetahui fenomena *parasaito shinguru* sejak tahun 1976. Hal ini terbukti bahwa dari 42 responden 25 diantaranya menjawab seorang *parasaito shinguru* adalah orang yang manja kepada orang tuanya. Keinginan untuk bersenang-senang pun di pilih oleh 59,52 % responden sebagai alasan seseorang menjadi *parasaito shinguru*. Namun lebih dari 50 % responden berpendapat bahwa bukan tingginya tingkat konsumerisme yang membuat seseorang menjadi *parasaito shinguru*. Melainkan tingginya pendidikan wanita pada saat ini lah yang menjadi salah satu alasan mengapa seseorang menjadi *parasaito shinguru*. Hal ini terbukti dari 26 responden menjawab karena tingginya pendidikan maka akan semakin besar peluang seseorang untuk menjadi *parasaito shinguru*.

Menurut responden *parasaito shinguru* terjadi pada usia 26 – 30 tahun. Hal ini juga di buktikan menurut Masahiro (1999) dimana usia seorang *parasaito shinguru* adalah 20 - 34 tahun. Ini merupakan usia produktif seseorang dalam hidupnya. Di usia seperti ini seseorang tersebut ingin mengejar karir dalam hidupnya dan terus merasa nyaman dengan

keadaan lajang. Tetapi 50 % dari responden merasa tidak setuju jika *parasaito shinguru* terus ada di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat merasa dengan adanya *parasaito shinguru* akan mengganggu masyarakat sekitar. 73,8 % responden menyatakan bahwa dampak negatif yang ditimbulkan oleh *parasaito shinguru* adalah membuat anak menjadi tidak mandiri. Ketidakmandirian seseorang bisa dilihat dari pola pikir serta gaya hidup mereka dan pada akhirnya menurut 26 responden memilih untuk diadakannya penyuluhan sebagai sarana untuk mengurangi maraknya *parasaito shinguru* di tengah-tengah masyarakat Jepang saat ini.

Bab empat berisikan simpulan dan saran yang diberikan oleh penulis terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Saran yang diberikan oleh penulis adalah fenomena *parasaito shinguru* dapat ditelaah lebih mendalam dengan korpus data yang beragam, dapat juga dihubungkan dengan konsep masyarakat Jepang modern dan juga agar pembaca dapat mengetahui lebih banyak lagi tentang *parasaito shinguru* yang ada di tengah-tengah masyarakat Jepang saat ini.